KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG PURUN KELURAHAN PALAM

The Socio Economic Conditions of the Kampung Purun Community in Palam Vilage

Raeno Rahmat Koestanto*, Mariani,Yusuf Azis
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: ren.rahmatk23@gmail.com

Abstrak. Usaha kerajinan purun dilakukan oleh masyarakat dalam skala rumah tangga, dilihat dari tingkat produksi dan produktifitasnya yang cukup potensial maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin purun di Kelurahan Palam tersebut yang belum banyak diketahui serta bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin purun dalam kegiatan usahanya.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dan permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pengrajin purun dalam mengelola usahanya serta alternatif pemecahnya. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan Oktober 2019 di Kelurahan Palam. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden sebanyak 30 orang pengrajin purun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Purun adalah pengrajin anyaman purun yang didominasi oleh orang tua, umurnya sudah mencapai umur lansia, sangat jarang bahkan hampir tidak ada yang anak muda. Pendidikan pengrajin hampir semua memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Masyarakat kebanyakannya mengerjakan anyaman purun sebagai kerja sampingan dan dominan pekerjaan utama sebagai Ibu rumah tangga dan Petani. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengrajin anyaman purun adalah faktor cuaca yang selalu berubah-ubah, kurangnya modal usaha,kurangnya tenaga kerja dan cara memasarkan produk/promosi

Kata kunci:kondisi sosial ekonomi, Kampung Purun, pengrajin anyaman purun

PENDAHULUAN

Industri kecil di Indonesia berpeluang besar untuk berkembang dan dihargai apabila dapat berlangsung atas prakarsa dengan kekuatan masyarakat sendiri, sehingga Pemerintah tinggal membantu dengan fasilitas dan perlindungan yang diperlukan. masyarkat Desa mampu dengan kekuatan sendiri menumbuhkan industri kecil.

Tanaman purun (*Fimbristylis globulosa* (Retz) Kunth) merupakan salah satu tanaman rawa atau herba menahun yang banyak hidup di Kalimantan Selatan. Tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku dalam kerajinan anyaman purun. Secara tradisional umumnya kerajinan anyaman purun adalah merupakan hasil karya wanita, karena itulah biasanya kerajinan tangan dianggap sebagai hasil sampingan para ibu sambil melakukan tugas sehari-hari merawat anak anaknya atau pada saat senggang (Sunanto, 2000: 65).

Kalimantan Selatan merupakan bagian dari Negara Republik Indonesia, sejak dahulu telah berupaya membangun dalam berbagai aspek kehidupan dengan segala potensialnya. Kalimantan Selatan memiliki daerah rawa yang ditumbuhi oleh hutan rawa, hutan baku, dan rumput rawa. Daerah rawa ini terdiri dari rawa pasang surut, rawa monoton dan rawa banjar

Dengan inisiatif masyarakat dan dukungan Pemerintah melalui berbagai pelatihan, pengrajin purun semakin semangat dalam berinovasi sehingga produk yang dihasilkan sekarang lebih kreatif, beragam, serta dapat memenuhi keinginan pasar. Masyarakat Kampung Purun bahu-membahu membuat alat penumbuk otomatis sehingga produksi purun yang dihasilkan dapat lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas. Beberapa produk yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Purun

Palam antara lain tikar, topi, tas (bakul, kampil, anjat), alas meja, alas piring makan, map kertas, pot dan lain-lain.

Usaha kerajinan purun dilakukan oleh masyarakat ini dilakukan dalam skala rumah tangga, dilihat dari tingkat produksi dan produktifitasnya yang cukup potensial maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin purun di Kelurahan Palam tersebut yang belum banyak diketahui serta bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin purun dalam kegiatan usahanya.

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Beberapa macam status sosial yaitu (Soekanto, 2009: 122):

1. Menurut Koentjaraningkrat dalam (Kurniawan, 2018: 59): Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada akatifitas sosial untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluaarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2004: 73) dalam (Suparyanto, 2010: 102). Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya, manfaat dalam konteks sosial ekonomi bagi masyarakat dari suatu program pendidikan adalah berupa perbaikan dalam hal penghasilan, produktivitas, kesehatan, nutrisi, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi dan partisipasi masyarakat. Perbaikan penghasilan dan sebagai produktivitas adalah merupakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Perbaikan dari sebagian produktivitas, kesehatan, makanan, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi dan partisipasi adalah manfaat sosial bagi masyarakat.

Ukuran sosial ekonomi, kriteria yang bisa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarkat ke suatu lapisan adalah sebagai berikut : (1) Ukuran kekayaan, (2) Ukuran kekuasaan, (3) Ukuran kehormatan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung purun; (2) untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pengrajin purun dalam mengelola usahanya serta alternatif pemecahnya.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi pemerintah, diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program pembangunan, terutama pembangunan dalam Kampung Purun dimasa yang akan datang; (2) bagi peneliti hal ini merupakan penerapan dari berbagai ilmu yang telah diperolehnya selama masa studi; (3) bagi rekan- rekan mahasiswa selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan data informasi yang berguna bagi penelitiannya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Banjarbaru mulai dari November 2018 sampai dengan Oktober 2019. Kegiatan ini mencakup mulai dari penyusunan, pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari pengrajin anyaman purun melalui wawancara langsung dengan dibantu daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu (terlampir). Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah dan non pemerintah yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Contoh

Dalam penelitian ini metode penarikan contoh dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, menentukan wilayah penelitian dengan metode penarikan contoh secara sengaja yaitu memilih Kelurahan Palam, dengan pertimbangan bahwa

Kelurahan Palam tersebut merupakan daerah penghasil barang kerajinan purun di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Tahap kedua, penentuan jumlah sampel pengrajin purun, dari populasi pengerajin yang ada dikelurahan tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 30 orang untuk dijadikan responden penelitian yang dianggap mewakili semua populasi sampel yang ada di daerah penelitian dan data tersebut sudah menghampiri normal serta mendekati data secara empirisnya.

Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi, disusun secara sistematis, kemudian dianalisis secara diskriptif berdasarkan survei dan pengamatan yang dilakukan di daerah penelitian. Analisis deskriptif merupakan metode analisa berupa menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui dan memberikan gambaran umum kondisi sosial ekonomi, untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dilakukan melalui tabulasi data mengenai kelembagaan, kegiatan masyarakat, serta sarana dan prasarana yang ada didaerah penelitian baik melalui data primer maupun sekunder, kemudian data ini dianalisis dan dijabarkan secara diskriptif. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian kepada pengrajin nyaman purun dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga seperti Kantor Desa. Untuk menjawab tujuan kedua mengenai permasalahan yang dihadapi dilakukan secara deskrptif. Metode analisis deskriptif ini adalah menggambarkan atau melukiskan suatu permasalahan yang dihadapi pengrajin anyaman purun dalam usahanya berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh informasi mengenai karakeristik responden merupakan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini telah diperoleh sebanyak 30 orang pelaku pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam. Karakeristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, jenis pekerjaan.

Umur. Dari hasil penelitian, diketahui umur para responden berbeda- beda berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung purun Kelurahan Palam. Rata- rata dari 30 responden pengrajin purun berkisar antara umur 28-52, 12 responden berumur 28-35 atau sebesar 40%, 18 responden berumur dari 35-52 sebesar 60%.

Jenis Pekerjaan. Jenis pekerjaan seseorang berbeda- beda dimana yang totalitas menjadi pengrajin purun akan mendapatkan hasil anyaman purun yang berbeda, untuk rata rata pekerjaan para pengrajin purun 28 responden atau sebesar 93% bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, sedangkan 2 responden atau 7% bekerja sebagai petani.

Pendidikan. Tingkat pendidikan yang berbeda-beda, untuk rata-rata pendidikanya, 11 responden adalah hanya sampai tingkat SD atau 37%, tingkat SLTP sebesar 18 atau 60% responden sedangkan 1 responden atau 3% adalah tingkat SMA.

Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Purun Kelurahan Palam

Kelembagaan. Lembaga yang memayungi dan membawahi pelaku usaha kerjinan anyaman purun dari daftar hasil penelitian terdapat 18 responden menjawab lembaga pemerintahan (Pusat layanan usaha terpadu) , 12 responden menjawab lembaga swasta dan 0 responden yang menjawab tidak ada, dari hasil penelitian bahwa 60 % menyatakan bahwa lembaga pemerintahan (Pusat layanan usaha terpadu) yang memayungi dan membawahi pelaku usaha kerajinan anyaman purun. Lembaga yang terjun langsung untuk mendukung langsung para pelaku kerajinan anyaman purun 22 responden menjawab lembaga pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu), 8 responden menjawab lembaga swasta, dan 0 responden yang menjawab tidak ada, dengan hasil penelitian dilapangan dinyatakan bahwa 73% responden menjawab lembaga pemerintahan (Pusat layanan usaha terpadu) yang terjun langsung untuk mendukung pelaku kerajinan anyaman purun. Untuk lembaga yang berperan khusus dalam

terbentuknya kelompok pengrajin anyaman purun 16 responden menjawab lembaga pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu), 7 responden menjawab berdiri sendiri, 7 responden menjawab lembaga swasta, dengan 53% menyatakan bahwa lembaga pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu) yang berperan khusus terbentuknya kelompok pengrajin purun di Kelurahan Palam.

Untuk peran yang dilakukan lembaga dalam pengembangan usaha kerjinan anyaman purun adalah 29 responden menjawab turut serta dalam mempromosikan keluar daerah, 1 responden menjawab memberi bantuan secara langsung, 0 responden menjawab mendukung dan memberikan perlindungan hukum, peran yang dilakukan oleh lembaga dalam pengembangan usaha kerajinan anyaman purun 99% menjawab turut serta dalam mempromosikan keluar daerah. Lembaga yang mengelola langsung untuk kelompok usaha kerajinan anyaman purun 29 responden menjawab lembaga pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu), 1 responden menjawab lembaga swasta dan 0 responden menjawab tidak ada, dangan ini 99% responden menyatakan bahwa lembaga yang mengelola langsung untuk kelompok usaha pengrajin anyaman purun adalah lembaga pemerintahan (Pusat layanan usaha terpadu).

Kesehatan. Untuk pelayanan kesehatan apa saja yang ada di Kelurahan Palam 29 responden menjawab ada beberapa instansi kecil seperti Puskesmas, 1 responden menjawab lengkap dan 0 responden menjawab tidak ada jadi 96% responden di Kampung Purun Kelurahan Palam memilih ada beberapa instansi misalkan Puskesmas yang tersedia. Bagaimana kualitas pelayanan kesehatan di Kampung Purun 28 responden menjawab cukup baik, 1 responden menjawab sangat baik, 1 responden juga menjawab kurang baik, sebanyak 93% responden memilih pelayanan kesehatan (Puskesmas) yang cukup baik yang ada disana. Apakah ada penyuluhan tentang kesehatan di Kampung purun 29 responden menjawab kadang- kadang, 1 responden menjawab sering, 1 responden juga menjawab tidak pernah ada sama sekali, untuk penyuluhan kesehatan (Puskesmas) yang ada di Kampung purun 96% responden memilih dan menjawab kadang-kadang.

Apakah ada jadwal rutin tentang penyuluhan kesehatan 23 responden menjawab tidak menentu, 7 responden menjawab sudah terjadwal dan 0 responden yang menjawab tidak ada, jadwal khusus yang dilakukan oleh pihak kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang kesehatan 76% responden memilih tidak menentu. Untuk yang sering mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pihak Puskesmas di Kampung Purun 30 responden menjawab kadang kadang, 0 responden menjawab tidak pernah sama sekali, dan 0 responden menjawab selalu mengikuti, dan apakah semua responden yang ada di Kampung purun Kelurahan Palam Banjarbaru memeriksakan kesehatanya di Puskesmas yang tersedia maka 100% responden memilih menjawab kadang- kadang saja.

Pendidikan. Untuk pendidikan terakhir di Kampung purun Kelurahan Palam 18 responden menjawab tingkat SLTP/sederajat, 11 responden menjawab tingkat SD/sederajat dan 1 responden menjawab tingkat SLTA/sederajat, rata- rata responden yang ada di Kampung purun 60% memiliki pendidikan terakhir tingkat SLTP/sederajat. Untuk pelatihan apa saja yang pernah diikuti 29 responden menjawab pernah mengikuti seminar tentang kerajinan anyaman purun, 1 responden pernah mengikuti les dan 0 responden pernah mengikuti khursus tentang kerajinan anyaman purun, sebanyak 96% responden yang ada di Kampung Purun pernah mengikuti seminar yang diadakan di Kelurahan Palam oleh Pusat layanan usaha terpadu.Skill yang didapatkan oleh para pelaku pengrajin purun 30 responden menjawab dari keluarga, 0 responden menjawab dari khursus dan 0 responden juga menjawab dari otodidak, jadi rata- rata skill yang didapatkan para pengrajin purun 100% berasal dari keluarga mereka sendiri secara turun-temurun diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya.

Apakah ada penyuluhan yang dilakukan Pusat layanan usaha terpadu untuk menambah *skill* dan pengetahuan tentang kerajinan anyaman purun, 30 responden menjawab pernah, 0 responden menjawab tidak pernah, dan 0 responden juga menjawab sering, untuk menambah skil menganyam kerajinan purun 100% responden pernah mengikuti seminar yang diadakan oleh Pusat layanan usaha terpadu . Apakah ada lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam kelangsungan Kampung purun Kelurahan Palam 26 responden

menjawab lembaga pemerintahan (Pusat layanan usaha terpadu), 4 responden menjawab tidak ada dan 0 responden menjawab lembaga swasta, lembaga pendidikan non-formal yang sangat berperan penting untuk kelangsungan Kampung purun Kelurahan Palam sebanyak 86% mereka menjawab lembaga pemerintahan (Pusat layanan usaha terpadu).

Interaksi Sosial. Kegiatan lain yang di lakukanselain menganyam purun. Dari hasil penelitian yang di peroleh terdapat 22 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak mekukan kegiatan lain atau di rumah saja, terdapat juga 8 responden yang menyatakan bahwa mereka melukan kegiatan lain yaitu menjual produk dari olahan purun mereka, dan terdapat 0 orang responden yang menyatakan melakukan kegiatan lain dengan mencari perusahaan untuk dapat di jadikan mitra utuk bekerjasama. Dengan hasil ini juga dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang di teliti 73% menyatakan melakukan kegiatan lain, berdagang atau bertani kesawah tidak hanya menganyam purun saja. Berapa kali dalam sebulan setiap anggota kelompok pengrajin anyaman purun, dari hasil penelitian ini 18 responden menjawab pertemuan diadakan seminggu sekali, 12 responden juga mengatakan pertemuan diadakan dalam dua kali sebulandan 0 responden menjawab tidak pernah sama sekali dilakukan pertemuan dalam sebulan untuk membahas, jadi untuk pertemuan dalam sebulan sebanyak 60% responden menjawab pertemuan diadakan dalam kurun waktu seminggu sekali untuk membahas bagaimana menginovasi produk anyaman purun dan kemana saja menjual produk anyaman purun tersebut.

Tempat dimana diadakanya pertemuan antara anggota kelompok pengrajin purun, dilakukan pertemuan antara anggota kelompok pengrajin purun 21 responden menjawab dirumah salah satu anggota kelompokpengrajin purun, 6 responden menjawab di Balai Desa, 3 responden menjawab di kecamatan, jadi untuk lokasi pertemuan antara anggota kelompok pengrajin purun dilakuakan 70% responden menjawab di rumah salah satu anggota kelompok pengrajin purun.Untuk jadwal khusus yang diatur setiap anggota kelompok, 23 responden menjawab mengikuti instruksi dari ketua kelompok, 7 responden menjawab tidak ada, 4 responden menjawabsudah terstruktur dalam jadwal, jadi untuk jadwal pertemuan antara setiap anggota kelompok pengrajin anyaman purun 76% responden menjawab mereka mengikuti instruksi dari ketua anggota kelompok pengerajin purun. Forum khusus yang menampung aspirasi para pengrajin purun 24 responden menjawab pemerintah, 6 responden menjawab tidak ada, 0 responden menjawab pihak swasta, Jadi untuk forum khusus yang menampung aspirasi para anggota pengrajin anyaman purun 80% responden menjawab pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu).

Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Purun Kelurahan Palam

Pasar. Dalam usaha kerajinan anyaman purun, para pengrajin menjual hasil kerajinannya di tempat yang berbeda, hasil penelitian 21 responden menjawab memasarkan dilingkungan sekitar saja, 9 responden menjawab penjualan dilakukan di media elektronik seperti social media, 0 responden menjawab dipasarkan di pasar tradisional, Jadi 70% responden menjawab penjualan produk anyaman purun di pasarkan di lingkungan sekitar Kelurahan Palam saja. Promosi yang dilakukan untuk memasarkan produk anyaman purun, hasil penelitian menunjukanbahwa , 18 responden menjawab mempromosikan di akun media sosial tertentu, 10 responden menjawab dari mulut ke mulut untuk mempromosikan produk kerajinan anyaman purun, dan 2 responden menjawab dengan membuat brosur untuk dibagikan di tempat wisata Kampung Purun, jadi untuk promosi yang dilakukan untuk mengenalkan sembari menjual produk kerajinan anyaman purun 60% dilakukan dengan membuatakun media sosial dan dipromosikan dimedia sosial seperti Facebook, Instagram, serta Whatsapp.

Kalangan mana saja yang ditargetkan untuk menjadi target penjualan produk Kampung purun, 23 responden menjawab kalangan masyarakat umum, 6 responden menjawab kalangan pejabat pemerintah setempat, dan 1 responden menjawab kalangan pemerintah tinggi, jadi kalangan yang menjadi target dalam penjualan produk kerajinan anyaman purun 76% responden menjawab kalangan masyarakat umum yang menjadi target penjualan produk kerajinan anyaman purun. Rencana penargetan pasar yang belum tercapai 28 responden menjawab penjualan di Pasar Swalayan sampai Mall, 2 responden menjawab pasar sekitar Kelurahan Palam saja, 0 responden menjawab penjualan ke Mancanegara, jadi penargetan

pasar penjualan produk kerajinan anyaman purun 93% menjawab pasar Swalayan sampai Mall yang menjadi target. Jalur yang dilakukan untuk menjual produk kerajinan anyaman purun 27 responden menjawab lewat jalur promosi dari pemerintah setempat (Pusat layanan usaha terpadu), 3 responden menjawab melalui promosi dari media elektronik, dan 0 responden menjawab jalur perseorangan, jadi para pengerajin purun mempromosikan produk jika penjualanya dilakukan untuk pasar Provinsi 76% menjawab lewat jalur promosi dari pemerintah setempat (Pusat layanan usaha terpadu).

Pendapatan. Keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan kerajinan anyaman purun 27 responden menjawab kurang dari Rp.50.000, sedangkan 3 responden menjawab Rp.50.000, sedangkan yang menjawab lebih dari Rp.50.000 adalah 0 responden, dapat dipastikan keuntukan dari penjualan setiap kerajinan anyaman purun 90% menjawab kurang dari Rp.50.000 rata-ratatergantung dari keunikan dan kesusahan membuat anyaman purun. Untuk besaran pendapatan yang dihasilkan dalam tiap bulan 25 responden menjawab sangat kecil, 5 responden menjawab cukup besar, sedangkan 0 responden menjawab sangat menjanjikan, dapat disimpulkan untuk pendapatan dari hasil penjualan setiap produk kerajinan anyaman purun 83% responden menjawab sangat kecil.

Sistem pembagian pendapatan kepada setiap anggota kelompok disetiap penjualan produk dari kerajinan anyaman purun 26 responden menjawab pembagianya dibagi dengan sistem bagi hasil, 4 responden menjawab dibagi dengan sistem persenan dan 0 responden menjawab tidak pernah ada sistem pembagian dari hasil penjualan produk kerajinan anyaman purun, jadi untuk pembagian hasil pendapatan dari penjualan setiap produk kerajinan anyaman purun 86% menjawab dengan sistem bagi hasil agar rata bagian setiap anggota kelompok.

Pendapatan setiap anggota kelompok adalah 30 responden menjawab kurang dari Rp.50.000 sedangkan 0 responden menjawab Rp.50.000 sampai lebih dari Rp.500.000 setiap kelompoknya, jadi disimpulkan pendapatan setiap anggota kelompok 100% menjawab kurang dari Rp.500.00. Apakah ada sistem pajak disetiap anggota kelompok 27 responden menjawab tidak ada sistem pajak dalam setiap anggota kelompok, 3 responden menjawab hanya ada nominal tertentu yang dikenakan sistem pajak, sedangkan 0 responden menjawab selalu ada dikenakan pajak dalam setiap anggota kelompok, jadi dipastikan untuk sistem pajak setiap anggota kelompok 90% menjawab tidak ada sistem pajak untuk setiap anggota kelompok.

Aksesibilitas. Bagaimana para konsumen mengetahui tempat penjualan kerajinan anyaman purun, 18 responden menjawab informasi itu didapatkan dari media elektronik termasuk sosial media yang telah menyembar, sedangkan 8 responden memilih informasi dari mulut kemulut dan 4 responden juga memilih melihat informasi itu dari media cetak , jadi disimpulkan bahwa konsumen 60% responden menjawab mereka para konsumen mendapatkan produk tentang kerajinan anyaman purun dari media elektronik termasuk seperti sosial media tertentu (Facebook, Instagram, Whatsapp).

Hal apa saja yang selalu dilakukan oleh penjual produk kerajinan anyaman purun untuk memudahkan konsumen dalam mengetahui tentang kerajinan anyaman purun yang ada di Kelurahan Palam, 16 responden menjawab selalu memberikan alamat disetiap postingan akun media sosial mereka, 14 responden menjawab menyertakan alamat disetiap nota belanja saat bertransaksi dengan konsumen, sedangkan 0 responden menjawab memasang iklan di media cetak, jadi untuk hal yang dilakukan untuk memudahkan konsumen mengetahui Kampung Purun 53% responden menjawab menyertakan alamat disetiap postingan sosial media mereka. Jenis media apa saja yang sering digunakan untuk memasarkan produk kerajinan anyaman purun, 22 responden menjawab media elektronik untuk memasarkan produk kerajinan anyaman purun, 7 responden menjawab media masa yang menjadi tempat memasarkan produk kerajinan anyaman purun, 1 responden menjawab media cetak, jadi untuk media yang paling banyak digunakan sebagai tempat penjualan produk kerajinan anyaman purun 73% responden menjawab media elektronik termasuk sosial media yang mereka punya. Apakah para penjual juga sangat sering memasarkan produk kerajinan anyaman purun melalui sosial media 16 responden menjawab kadang- kadang, 14 responden menjawab sering dilakukan, sedangkan 0 responden menjawab tidak pernah sama sekali memasarkan produknya di sosial media, jadi 53% responden menjawab kadang-kadang saja mereka menjual

produk anyaman purun disosial media. Media sosial yang digunakan oleh para pengrajin purun untuk memasarkan produk , dari 30 responden 25 responden menjawab menggunakan Facebook, 4 responden menjawab menggunakan Instagram, dan 1 responden menggunakan Whatsapp untuk memasarkan produk kerajinan anyaman purun, peneliti menyimpulakan 83% responden menggunakan Facebook sebagai akun media sosial untuk memasarkan produk kerajinan anyaman purun.

Permasalahan dan solusi yang ada di Masyarakat Kampung Purun Kelurahan Palam

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengerajin anyaman purun. (1) faktor cuaca yang selalu berubah-rubah dari panas tiba tiba menjadi mendung dan hujan; (2) Kurangnaya modal usaha yang kadang berbanding dengan permintaan konsumen jika ada permintaan kerajinan anyaman yang meminta banyak produk; (3) tenaga kerja, karna kebiasaan masyarakat palam beralih profesi dadakan mengambil upah di sawah menjadi petani; (4) cara memasarkan produk kerajinan anyaman purun agar terkenal keseluruh pasar Provinsi sampai keluar pulau; (5) bahan baku yang kadang musiman

Solusi cara menghadapi permasalahan yang ada di Masyarakat Kampung Purun Palam. (1) para pengerajin memohon uintuk lembaga tertentu atau Pemerintah Kota Banjarbaru setempat memberikan mesin pengering berupa oven khusus mengerikan tanaman purun yang masih basah agar bisa cepat olah menjadi produk anyaman purun; (2) para pengrajin purun berharap kepada Pemerintah atau Lembaga tertentu yang membawahi para pengerajin purun untuk diberikan suntikan dana agar dapat menunjang dan menginovasi produk kerajinan anyaman purun; (3) pemerintah harus juga ikut serta memasarkan produk Kampung Purun agar hasil anyaman purun dapat dikenal lebih luas tidak hanya didaerah sekitar Kelurahan Palam maupun seluruh daerah di Kota Banjarbaru; (5) Pemerintah setempat atau yang membawahi para pengrajin anyaman purun agar dapat menyimpan bahan baku atau mencarikan bahan baku produk kerajinan keluar daerah, agar selalu tersedia bahan baku jika secara tiba-tiba ada konsumen yang memesan lebih banyak dari biasanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penulis menyimpulkan; (a) Lembaga pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu) sangat membantu pelaku usaha di Kampung Purun agar lebih dikenal baik dari dalam daerah atau luar daerah. Bahkan lembaga pemerintah juga ikut mempromosikan produk dari Kampung Purun keluar daerah dan mengelola langsung kelompok usaha pengrajin anyaman purun di Kelurahan Palam. (b) Kesehatan dari masyarakat Kampung purun, lembaga pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu) juga sangat memperhatikan kesehetan masyarakat di Kampung purun Kelurahan Palam, Lembaga Pemerintah menyediakan ada beberapa instansi kecil seperti Puskesmas untuk mengecek kesehatan masyarakat dengan layanan yang cukup baik dan kadang-kadang juga diadakan penyuluhan kesehatan di Kampung purun. Namun penyuluhan kesehatan di Kampung purun ini jadwalnya tidak rutin atau tidak menentu. (c) Pendidikan masyarakat dikampung purun kebanyakan lulusan SLTP/sederajat sedangkan ada beberapa responden yang bersekolah ditingkat SD/sederajat hanya ada beberapa yang lulusan SLTA/sederajat, dan. Kebanyakan masyarakat Kampung Purun pernah mengikuti seminar yang diadakan lembaga pemerintah (Pusat layanan usaha terpadu) dan kebanyakan skill yang dimiliki anggota pengrajin di Kampung purun ini dari keluarga atau keturunan. Untuk lembaga pemerintah juga pernah mengadakan penyuluhan kepada masyarakat di Kampung purun untuk menambah skill dan pengetahuan kerajinan anyaman purun yang maju dan dapat menciptakan produk yang lebih modern. (d) kegiatan interaksi sosial di Kampung Purun Kelurahan Palam yang dilakukan selain menganyam purun sebagian hanya dirumah, bertani disawah saja dan sebagian menjual produk Kampung purun, dalam sebulan anggota kelompok melakukan pertemuan 4 atau 5 kali karena setiap minggunya mereka melakukan pertemuan yang diadakan kadang dirumah salah satu anggota kelompok atau kadang-kadang di Balai Desa. Namun jadwal pertemuan tidak diatur khusus kadang

hanya diinfokan bisa dalam akhir pertemuan atau kadang melalui handphone. Forum khusus yang menampung aspirasi para pengarjin purun adalah lembaga pemerintah. Pemerintah sangat mengayomi serta mendukung para pengrajin purun agar produk lokal maju baik dalam Kota maupun diluar.

2. Pengrajin anyaman purun dalam kondisi ekonomi (a) Pemasaran produk purun, masyarakat Kampung purun menjual produk anyaman purun ada sebagian hanya menjualnya di lingkungan sekitar dan sebagian ada yang menjual melalui media elektronik termasuk sosial media. Sedangkan media untuk mempromosikan produk Kampung purun melalui mulut ke mulut dan ada juga yang membuat akun media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Kalangan yang mereka tujukan hanya kalangan masyarakat umum. (b) Penargetan pasar yang belum tercapai adalah Pasar Provinsi seperti Swalayan dan Mall, bahkan mereka ingin produknya dikenal ke Mancanegara bisa melalui jalur pemerintah yang mempromosikan. Pendapatan yang diperoleh penjualan produk Kampung purun kadang kurang dari Rp 50.000 dan kadang pula Rp 50.000 dalam satu produk. Namun besar pendapatan yang didapatkan dalam tiap bulan kebanyakan mengakui sangat kecil umtuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sistem pembagian pendapatan produk pengrajin purun dibagikan sistem bagi hasil dari tiap anggota kelompok. Pendapatan setiap anggota kelompok kadang kurang dari Rp 500.000 dan jika ramai bisa lebih dari Rp 500.000. Tidak ada sistem pajak setiap anggota kelompok ketika penjualan produk kampung purun. (c) Aksesibilitas konsumen untuk mengetahui tempat penjualan kerajinan purun dari informasi mulut ke mulut dan media sosial. Dalam memudahkan konsumen mengetahui alamat Kampung purun bisa dari memberikan nota belanja yang sudah disertakan alamat dan memberikan keterangan yang berupa alamat dipostingan media sosial untuk menjual produk Kampung purun. Media yang digunakan untuk memasarkan anyaman purun dari media masa dan media elektronik, pejulalan kadang-kadang bahkan sebagian sering melakukan penjualan secara online melalui media sosial seperti contoh Facebook, Instagram dan Whatsapp.
3. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengrajin anyaman purun (a) Faktor cuaca yang selalu berubah-ubah dari panas tiba-tiba menjadi mendung dan hujan. (b) Kurangnaya modal usaha yang kadang berbanding dengan permintaan konsumen jika ada permintaan kerajinan anyaman yang meminta banyak produk. (c) Tenaga kerja, karna kebiasaan masyarakat palam beralih profesi dadakan mengambil upah di sawah menjadi petani. (d) Cara memasarkan produk kerajinan anyaman purun agar terkenal keseluruh Pasar Provinsi sampai ke luar pulau.
4. Solusi cara menghadapi permasalahan yang ada di Masyarakat Kampung purun Palam (a) Para pengrajin memohon uintuk lembaga tertentu (Pusat Layanan Usaha Terpadu) atau Pemerintah Kota Banjarbaru memberikan mesin pengering berupa oven khusus mengerikan tanaman purun yang masih basah agar bisa cepat olah menjadi produk anyaman purun. (b) Para pengrajin purun berharap kepada Pemerintah atau Lembaga tertentu (Pusat layanan usaha terpadu) yang membawahi para pengerajin purun untuk diberikan suntikan dana agar dapat menunjang dan menginovasi produk kerajinan anyaman purun. (c) Pemerintah atau lembaga tertentu (Pusat Layanan Usaha Terpadu) harus juga ikut serta memasarkan produk Kampung Purun agar hasil anyaman purun dapat dikenal lebih luas tidak hanya didaerah sekitar Kelurahan Palam maupun seluruh daerah di Kota Banjarbaru. (d) Pemerintah setempat atau yang membawahi para pengrajin anyaman purun agar dapat mempunyai stok bahan baku atau mencarikan bahan baku produk kerajinan keluar daerah, agar selalu tersedia bahan baku jika secara tiba-tiba ada konsumen yang memesan lebih banyak dari biasanya.

Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran. Saran ditujukan bagi kepentingan akademik, masyarakat dan pemerintah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kampung purun perlu menambah kegiatan yang lain selain

menganyam purun sebaiknya masyarakat purun menjual produk kampung purun bisa di pasar terdekat, dipasar tradisional atau mencari perusahaan yang mau diajak bekerja sama agar terciptanya kemajuan yang lebih pesat dalam penjualan produk Kampung Purun ke depannya.

2. Kepada lembaga pemerintah hendaknya menyediakan mesin pengering agar mengatasi faktor cuaca yang membuat para pengrajin memakan waktu lama untuk pembuatan produk purun, kalau purun nya tidak kering akibat faktor cuaca, lembaga pemerintah juga hendaknya meminjamkan modal usaha agar masyarakat bisa lebih menambah modal untuk menciptakan produk lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, M. Agus. 2018. *KelembagaanSosial Peladang Berpindah di Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah.*Fakultas Pertanian, Banjarbaru

Mubyarto. 1991. *Perekonomian Rakyat Kalimantan Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Perekonomian Rakyat Kalimantan.* Yayasan Agro Ekonomika, Bandung

Soekanto& Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo*,Jakarta

Sunanto&Hatta. 2000. *Budidaya Mendong*. Kanisius, Yogyakarta

Suparyanto. 2010. *Konsep Dasar Status Ekonomi*. Tersedia Pada http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep -dasar -status -ekonomi-html. Di akses pada hari Jumat tanggal 02 Novermber 2018 pukul 10:00 WITA